

MEMPERKUAT KEBERSAMAAN WARGA MELALUI PEMBAGIAN TAKJIL GRATIS DI PERUMAHAN MAKARYA SIDOARJO

Evi Putri Rahmadani, Nadia Danish Ara Darmoko, Syifa'us Shuduriya, Daffa Nayla Oktavia Hermawan Putri, Zakiatun Nafisah Zainata, Dewi Masyito, Pratiwi Fadia Sholihah

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Program pembagian takjil gratis merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat memperkuat kepedulian dan solidaritas sosial selama bulan Ramadan. Tingginya mobilitas masyarakat dan kesenjangan ekonomi berpotensi mengurangi interaksi sosial serta kepedulian terhadap kelompok rentan. Kegiatan ini bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat yang menjalankan ibadah puasa, khususnya pengguna jalan di Jalan Makarya, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, melalui program pembagian takjil berbasis pemberdayaan masyarakat. Metode yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD) dengan mengoptimalkan aset, potensi, dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat terhadap pembagian takjil serta terbangunnya interaksi sosial yang positif antara pelaksana kegiatan dan penerima manfaat. Program ini terbukti mampu memperkuat solidaritas dan kohesi sosial melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam aksi berbagi selama bulan Ramadan. Dengan demikian, pembagian takjil berbasis komunitas menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial dan memperkuat hubungan antarmasyarakat.

Kata Kunci: pembagian takjil, Ramadan, ibadah puasa, solidaritas sosial, pengabdian masyarakat.

ABSTRACT

The free takjil distribution program is a form of community service that can strengthen social awareness and solidarity during the month of Ramadan. High levels of community mobility and economic disparities have the potential to reduce social interaction and concern for vulnerable groups. This initiative aims to make a tangible contribution to the community observing the fast, particularly road users on Makarya Street in Sidoarjo Regency, through a takjil distribution program based on community empowerment. The method employed is Asset-Based Community Development (ABCD), which optimizes community assets, potential, and participation in carrying out the activities. The results of the activity demonstrated high community enthusiasm for the iftar snack distribution and the establishment of positive social interactions between the organizers and the beneficiaries. This program proved capable of strengthening solidarity and social cohesion through active community involvement in acts of sharing during the month of Ramadan. Thus, community-based iftar snack distribution has become an effective form of community service in enhancing social awareness and strengthening interpersonal relationships.

Keywords: distribution of takjil, Ramadan, fasting, social solidarity, community service.

PENDAHULUAN

Program pembagian takjil gratis merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang telah menjadi tradisi masyarakat Indonesia selama bulan Ramadan serta wujud manifestasi dari kepedulian sosial dan solidaritas di tengah masyarakat heterogen secara ekonomi dan budaya. Penyelenggaraan kegiatan sosial yang efektif harus berfokus pada terciptanya keseimbangan hidup serta kesejahteraan kelompok sasaran (Mardikaningsih & Hariani, 2021). Studi empiris menunjukkan bahwa kegiatan berbagi takjil dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati antarwarga, serta mempererat hubungan sosial dalam komunitas (Kartiko *et al.*, 2025). Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa meskipun kegiatan berbagi takjil telah banyak diselenggarakan, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai sarana penguatan solidaritas sosial yang terencana di tingkat lokal. Selama Ramadan, meningkatnya kebutuhan kelompok rentan, seperti pekerja harian, pengguna jalan, dan masyarakat berpenghasilan rendah, memerlukan perhatian melalui berbagai bentuk kepedulian sosial.

Di sisi lain, tingginya mobilitas masyarakat serta kesenjangan ekonomi berpotensi mengurangi intensitas interaksi sosial dan kepedulian kolektif terhadap sesama, khususnya pada momentum keagamaan. Upaya mengurangi dampak dari kesenjangan sosial di wilayah padat membutuhkan aksi nyata yang dapat menguatkan hubungan antarmasyarakat (Mardikaningsih, 2021). Apabila potensi tersebut belum dikelola secara optimal, maka penguatan solidaritas sosial yang berkelanjutan akan sulit diwujudkan, khususnya di kawasan Jalan Makarya, Sidoarjo. Sementara itu, kegiatan berbagi takjil memiliki potensi untuk menjadi ruang praksis yang memperkuat modal sosial melalui interaksi positif dan kerja sama antar anggota masyarakat (Rosiana *et al.*, 2025). Menurut Oluwatosin dan Darmawan (2024), interaksi sosial yang harmonis serta hubungan antarmasyarakat yang baik memberikan dampak positif bagi ketenteraman dan kenyamanan lingkungan setempat. Program berbagi takjil dapat dipandang sebagai instrumen pemberdayaan sosial yang mendorong terciptanya hubungan sosial yang inklusif serta kolaborasi yang semakin kuat di lingkungan masyarakat. Menurut Rojak *et al.* (2012), upaya penanganan ketidakstabilan ekonomi di masyarakat memerlukan kolaborasi kegiatan bantuan kemanusiaan yang terpadu dan berkelanjutan.

Dalam konteks lokal, pelaksanaan program pembagian takjil di Sidoarjo memiliki relevansi yang tinggi karena menjadi salah satu bentuk respons terhadap kebutuhan masyarakat selama bulan Ramadan. Menurut Mardikaningsih (2021), penanganan masalah kesenjangan yang terjadi di masyarakat harus didukung oleh aksi nyata yang menjangkau langsung kebutuhan seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan pembagian takjil tidak hanya menjadi bentuk dukungan pangan sementara, tetapi juga sebagai sarana membangun kebersamaan antara aparat, warga, dan komunitas lokal yang saling bersentuhan dalam ruang publik selama Ramadan. Menurut Rodiyah *et al.* (2026), pelaksanaan kegiatan sosial di tingkat wilayah yang telah terencana dengan baik dapat memberikan kontribusi langsung dalam pemenuhan pangan masyarakat. Menurut Sinambela *et al.* (2021), tersedianya kebutuhan pangan merupakan langkah preventif nyata yang positif.

Aktivitas ini juga menumbuhkan empati, solidaritas sosial, dan kesadaran bersama dalam kehidupan bermasyarakat terutama di ruang publik yang heterogen. Praktik berbagi dalam konteks sosial-keagamaan memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan nilai empati dan integrasi sosial. Pemanfaatan kegiatan keagamaan melalui tata kelola kegiatan

yang disiplin dapat menguatkan solidaritas serta pemberdayaan masyarakat (Pakpahan *et al.*, 2025). Suhardita *et al.* (2024) menemukan bahwa perilaku berbagi berperan penting dalam pembangunan empati dan solidaritas dalam komunitas, menciptakan lingkungan yang inklusif dan peduli antarindividu. Akan tetapi, pelaksanaan kegiatan berbagi, termasuk pembagian takjil gratis, sering kali masih bersifat insidental dan belum terkelola secara sistematis sebagai strategi pemberdayaan sosial berbasis komunitas.

Secara kontekstual, di kawasan Jalan Makarya, Sidoarjo, program pembagian takjil gratis memiliki relevansi yang tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pengguna jalan yang masih beraktivitas mengalami keterbatasan dalam memperoleh makanan berbuka tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa program pembagian takjil gratis menjadi relevan sebagai intervensi sosial untuk membantu warga yang mengalami keterbatasan akses makanan buka puasa serta sebagai wujud nyata penguatan solidaritas sosial antarwarga. Praktik serupa juga ditemukan dalam penelitian di pedesaan, dimana pembagian takjil memperkuat nilai empati dan kebersamaan sosial masyarakat setempat (Luthfyah *et al.*, 2025).

Urgensi pelaksanaan program ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperkuat hubungan sosial di tengah masyarakat yang semakin heterogen sekaligus mengoptimalkan potensi kegiatan berbagi sebagai bagian dari pembangunan sosial berbasis komunitas. Berdasarkan latar belakang tersebut, urgensi penanganan masalah melalui program pembagian takjil gratis sebagai penguatan solidaritas sosial mencakup upaya untuk mengintegrasikan kegiatan sosial ini ke dalam strategi pembangunan sosial yang lebih sistematis, inklusif, dan berkelanjutan. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan dengan bersama-sama sangat efektif guna menguatkan rasa solidaritas serta membantu stabilitas ekonomi masyarakat (Arifin *et al.*, 2026). Hadi *et al.* (2024), menjelaskan bahwa pembagian takjil memiliki nilai sosial dan budaya yang kuat, mencerminkan semangat berbagi di komunitas. Penyelenggaraan program pembagian takjil tidak hanya berfungsi sebagai pemberian bantuan makanan berbuka puasa, tetapi juga menjadi strategi dalam memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta membangun kohesi sosial yang berkelanjutan di tengah dinamika kehidupan perkotaan. Partisipasi aktif masyarakat menggambarkan kepedulian sosial yang kuat guna mendorong perkembangan lingkungan setempat (Rojak *et al.*, 2021).

Kegiatan pembagian takjil gratis di Jalan Makarya, Sidoarjo bertujuan memberikan kontribusi nyata terhadap kebutuhan masyarakat yang sedang menjalankan ibadah puasa, khususnya pengguna jalan yang belum memiliki kesempatan berbuka di rumah. Tingginya mobilitas masyarakat menjelang waktu magrib menyebabkan tidak semua orang memiliki akses terhadap makanan berbuka, sehingga program ini hadir sebagai bentuk kepedulian sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program berbagi takjil sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat terbukti mampu meningkatkan kepedulian sosial serta memperkuat interaksi antara pelaksana dan masyarakat penerima manfaat (Erlina *et al.*, 2024). Selain memenuhi kebutuhan berbuka puasa, kegiatan ini juga menciptakan komunikasi yang lebih dekat antara relawan dan masyarakat sehingga memperkuat hubungan sosial di ruang publik. Penerapan komunikasi yang jelas serta terbuka menyebabkan penyampaian informasi dan tujuan kegiatan dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat luas (Darmawan *et al.*, 2018).

Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya budaya berbagi sebagai bagian dari nilai sosial dan keagamaan. Menurut Nuraini

et al. (2022), kesadaran dari dalam diri setiap orang merupakan aspek utama guna mendorong kepedulian terhadap keharmonisan lingkungan setempat. Bulan Ramadan merupakan momentum yang strategis untuk menanamkan nilai empati dan solidaritas melalui praktik nyata. Sosialisasi dan implementasi kegiatan berbagi selama Ramadan terbukti dapat memperkuat kesadaran kolektif mengenai pentingnya kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Kartiko *et al.*, 2024). Menurut Gautama dan Mardikaningsih (2022), pemberian edukasi serta peningkatan kesadaran masyarakat merupakan kunci utama guna menumbuhkan rasa kepedulian sesama yang berkelanjutan. Melalui pembagian takjil, mahasiswa tidak hanya mendistribusikan makanan berbuka, tetapi juga menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya saling membantu, menghormati, dan peduli terhadap sesama. Menurut Irawan *et al.* (2023), pemanfaatan metode edukasi praktis pada kegiatan keagamaan terbukti efektif guna membentuk fondasi moral masyarakat sejak dini.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan memperkuat nilai ukhuwah atau persaudaraan kemanusiaan dalam kehidupan sosial masyarakat yang beragam. Momentum Ramadan melalui praktik pembagian takjil menunjukkan bahwa interaksi sosial dapat berlangsung secara egaliter tanpa memandang latar belakang sosial penerima manfaat (Saputra *et al.*, 2025a). Melalui pembagian takjil, masyarakat dari berbagai kalangan dipertemukan dalam suasana kebersamaan yang mendorong tumbuhnya rasa persatuan dan saling menghargai. Interaksi yang terjalin selama kegiatan menjadi sarana untuk memperkuat harmoni sosial dan mengurangi kesenjangan sosial antarmasyarakat. Penurunan kesenjangan sosial melalui interaksi positif antarmasyarakat dapat mewujudkan keharmonisan hidup serta kesetaraan di lingkungan setempat (Zahid & Darmawan, 2022).

Tujuan lainnya adalah memberikan ruang pembelajaran sosial yang aplikatif bagi mahasiswa sebagai bagian dari implementasi pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan memberikan pengalaman langsung dalam memahami dinamika sosial masyarakat. Keterlibatan nyata dalam kegiatan keagamaan rutin terbukti dapat menguatkan hubungan sosial serta meningkatkan nilai keagamaan masyarakat (Setiyanti *et al.*, 2023). Program berbagi takjil terbukti efektif dalam menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa dan meningkatkan sensitivitas terhadap kebutuhan lingkungan sekitar (Rosiana *et al.*, 2025).

Penyerahan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan merupakan wujud tanggung jawab sosial yang memberikan dampak langsung (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Manfaat langsung bagi masyarakat adalah terpenuhinya kebutuhan berbuka puasa bagi pengguna jalan yang membutuhkan pada waktu menjelang maghrib. Kehadiran relawan yang membagikan makanan dan minuman di ruang publik membantu masyarakat memperoleh akses berbuka puasa secara lebih mudah. Kegiatan berbagi takjil sebagai bentuk pengabdian masyarakat terbukti memberikan dampak positif terhadap rasa diperhatikan dan dihargai oleh masyarakat setempat (Erlina *et al.*, 2024). Selain manfaat material berupa makanan dan minuman, kegiatan ini juga menghadirkan pengalaman sosial yang memperkuat rasa kebersamaan. Interaksi antara relawan dan penerima manfaat menciptakan suasana yang lebih hangat dan inklusif di lingkungan sekitar.

Kegiatan ini juga memberikan manfaat berupa meningkatnya interaksi sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Proses distribusi takjil menciptakan ruang komunikasi yang sebelumnya jarang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi nilai berbagi selama Ramadan terbukti mampu meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya solidaritas

sosial (Kartiko *et al.*, 2024). Interaksi yang terbangun melalui percakapan singkat, sapaan, dan pemberian takjil menciptakan kedekatan emosional yang sederhana namun bermakna. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan manfaat berupa peningkatan pengalaman praktis dalam merancang dan melaksanakan program sosial. Mahasiswa belajar melakukan koordinasi, pembagian tugas, serta pengelolaan kegiatan di lapangan secara langsung. Program berbagi takjil terbukti efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial serta kompetensi interpersonal mahasiswa (Rosiana *et al.*, 2025). Pengalaman tersebut memperkuat kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, komunikasi, serta pemahaman terhadap kondisi sosial masyarakat.

Manfaat lainnya adalah penguatan nilai persaudaraan dan harmoni sosial di lingkungan masyarakat. Aktivitas berbagi selama Ramadan, termasuk fenomena sosial seputar takjil, menunjukkan bahwa praktik sederhana dapat menciptakan rasa kebersamaan yang lebih luas (Saputra *et al.*, 2025a). Pengalaman tersebut memperkuat kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, komunikasi, serta pemahaman terhadap kondisi sosial masyarakat. Penguatan kerja sama serta kolaborasi antarpihak menjadi aspek krusial guna mencapai keberhasilan (Darmawan, 2017). Dalam jangka panjang, kegiatan pembagian takjil berkontribusi terhadap terbentuknya budaya partisipasi sosial yang berkelanjutan. Menurut Mardikaningsih dan Hariani (2021), manfaat dalam jangka panjang sebuah kegiatan dapat tercapai melalui keseimbangan dalam pemenuhan bahan pangan serta penguatan nilai sosial di lingkungan setempat. Program berbagi yang dilakukan secara terorganisasi mampu menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan sosial lainnya. Kegiatan pengabdian berbasis pembagian takjil terbukti mendorong partisipasi kolektif dan memperluas dampak sosial melalui keterlibatan bersama (Erlina *et al.*, 2024). Kolaborasi yang terbangun antara mahasiswa dan masyarakat membuka peluang kerja sama yang lebih luas pada kegiatan sosial berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, program pembagian takjil gratis di Jalan Makarya, Sidoarjo merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan momentum Ramadan untuk memperkuat kepedulian, solidaritas sosial, dan partisipasi masyarakat. Program ini tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan berbuka puasa, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan sosial melalui kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam membangun hubungan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) merupakan model pemberdayaan masyarakat yang menekankan pemanfaatan kekuatan dan potensi lokal sebagai dasar pembangunan sosial. Pendekatan ini tidak memulai proses pemberdayaan dari identifikasi permasalahan atau kelemahan komunitas, melainkan melalui pemetaan berbagai aset yang dimiliki masyarakat, seperti kemampuan individu, jejaring sosial, nilai-nilai budaya, serta sumber daya kelembagaan. Pemetaan kondisi ekonomi riil di wilayah sasaran diperlukan agar alokasi bantuan dapat disalurkan secara efektif serta tepat sasaran (Darmawan, 2019). Wajdi *et al.* (2024) menjelaskan bahwa pendekatan ABCD berorientasi pada penguatan kapasitas internal komunitas agar mampu menggerakkan perubahan secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama yang terlibat aktif pada setiap tahapan kegiatan.

Tahap discovery merupakan langkah awal dalam pendekatan ABCD yang bertujuan mengidentifikasi berbagai aset, potensi, dan kekuatan yang dimiliki masyarakat. Pendekatan ini menekankan bahwa pembangunan masyarakat sebaiknya dimulai dari kekuatan yang telah dimiliki oleh komunitas seperti keterampilan individu, jaringan sosial, organisasi lokal, serta potensi lingkungan sekitar (Nurhidayah & Prasetyo, 2022). Dalam konteks program pembagian takjil gratis di Jalan Makarya Sidoarjo, tahap discovery dilakukan dengan mengidentifikasi potensi relawan, dukungan masyarakat sekitar, serta lokasi strategis yang memungkinkan kegiatan pembagian takjil dapat menjangkau banyak pengguna jalan yang sedang menjalankan ibadah puasa. Menurut Saputra *et al.* (2025b), manajemen penggalangan dukungan yang sistematis memiliki peran penting dalam kelancaran penyaluran bantuan sosial keagamaan.

Tahap dream merupakan proses penyusunan visi bersama mengenai kondisi yang ingin diwujudkan melalui pelaksanaan program berbasis komunitas. Pada tahap ini, masyarakat bersama relawan membangun visi mengenai perubahan sosial yang diharapkan dapat tercapai melalui kegiatan berbasis komunitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Setiawan (2021), tahap dream berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat karena memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan ide dan harapan terhadap kegiatan sosial yang akan dilaksanakan.

Tahap design merupakan proses penyusunan rencana pelaksanaan program berdasarkan hasil identifikasi aset dan harapan masyarakat yang telah diperoleh pada tahapan sebelumnya. Pada tahap ini dilakukan perencanaan mengenai strategi pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas, serta pengelolaan sumber daya yang tersedia agar program dapat berjalan secara efektif (Rahman & Hidayat, 2023). Kualitas sumber daya manusia dalam mengelola kegiatan di lapangan sangat menentukan ketepatan pencapaian sasaran (Darmawan *et al.*, 2020). Perencanaan yang baik sangat penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena dapat membantu memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan secara terstruktur dan memberikan manfaat yang optimal. Menurut Halizah dan Mardikaningsih (2022), perencanaan kegiatan pendistribusian bantuan harus dilaksanakan secara adil serta sesuai dengan kebutuhan nyata agar dapat menjawab perubahan kondisi yang terjadi di masyarakat.

Tahap destiny merupakan fase implementasi sekaligus penguatan keberlanjutan program yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini masyarakat dan relawan secara aktif melaksanakan kegiatan sosial dengan memanfaatkan potensi serta sumber daya yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya (Pratama & Lestari, 2024). Selain merealisasikan rencana kegiatan, tahap destiny juga mencerminkan komitmen bersama dalam menjaga kesinambungan program agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Tahap define merupakan tahap awal dalam pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang berfungsi menetapkan fokus kegiatan, tujuan program, serta ruang lingkup persoalan sosial yang akan direspons melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini dilakukan proses identifikasi kebutuhan masyarakat serta penentuan arah kegiatan pengabdian agar program yang dirancang memiliki tujuan yang jelas dan relevan dengan kondisi lingkungan masyarakat (Rahman & Hidayat, 2023). Dalam konteks Program Pembagian Takjil Gratis di Jalan Makarya Sidoarjo, tahap define dilakukan dengan menentukan fokus kegiatan pada upaya meningkatkan solidaritas sosial melalui kegiatan berbagi makanan kepada masyarakat yang sedang menjalankan ibadah puasa.

Pengumpulan data pada kegiatan ini dilakukan melalui teknik observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat di sekitar lokasi pelaksanaan. Observasi dipilih sebagai metode utama karena memungkinkan tim pengabdian memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi sosial, pola interaksi, serta respons masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk memahami perilaku sosial dan dinamika interaksi dalam konteks alami, sehingga peneliti dapat menangkap realitas sosial secara langsung tanpa melalui perantara persepsi responden (Sugiyono, 2022). Melalui observasi, data yang diperoleh bersifat kontekstual dan aktual karena bersumber dari situasi nyata di lapangan, khususnya dalam penelitian berbasis komunitas yang menekankan pada interaksi sosial dan partisipasi masyarakat. Data yang diperoleh melalui pengamatan lapangan menjadi dasar dalam melakukan analisis deskriptif terhadap tingkat partisipasi, bentuk solidaritas, serta dinamika sosial yang berkembang selama pelaksanaan berlangsung. Interaksi yang terbentuk selama kegiatan menjadi indikator empiris berkembangnya empati, kebersamaan, serta kolaborasi antaranggota masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan program pembagian takjil sebagai kegiatan berkelanjutan yang inklusif dan terintegrasi dengan aksi-aksi pemberdayaan masyarakat lainnya sehingga dapat memperkuat jaringan solidaritas sosial dalam jangka panjang (Hakim *et al.*, 2024).

Program kegiatan pembagian takjil ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Februari 2026. Penentuan waktu pelaksanaan dilakukan melalui proses koordinasi bersama tim pengabdian dengan mempertimbangkan kesibukan masing-masing anggota serta berbagai aspek teknis lainnya. Menurut Untari *et al.* (2025), kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan tepat sasaran, dibutuhkan koordinasi yang baik antara tim pengabdian, anggota masyarakat, serta pihak terkait lainnya. Penyaluran bantuan secara tepat sasaran dapat mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat yang membutuhkan (Mufaizah *et al.*, 2026).

Setelah melalui proses diskusi bersama tim pengabdian dan observasi lapangan, disepakati bahwa lokasi pelaksanaan kegiatan berada di sekitar area kampus yang berdekatan dengan kawasan Jalan Makarya. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan untuk memperkuat kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar sekaligus menjangkau kelompok yang membutuhkan. Meskipun sebagian besar penduduk di kawasan tersebut berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas, hasil observasi menunjukkan masih terdapat kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, seperti pemulung dan pedagang kecil yang beraktivitas di sekitar lokasi. Partisipan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas mahasiswa sebagai Tim Pengabdian dan anggota masyarakat yang berada di sekitar Jalan Makarya, Sidoarjo. Dalam pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), seluruh pihak yang terlibat dipandang sebagai bagian dari ekosistem sosial yang memiliki potensi dan peran masing-masing. Wajdi *et al.* (2024) menjelaskan bahwa pemberdayaan berbasis aset menekankan kolaborasi antarindividu dalam komunitas tanpa memandang latar belakang sosialnya.

Mahasiswa sebagai tim pengabdian berperan sebagai penggerak utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Khasanah *et al.* (2024) menegaskan bahwa keberhasilan program berbasis aset sangat ditentukan oleh kemampuan penggerak komunitas dalam mengkoordinasikan potensi yang ada. Pada kegiatan ini, mahasiswa bertugas melakukan identifikasi kebutuhan lapangan, pengadaan dan pengemasan takjil, serta

mendistribusikannya secara langsung kepada masyarakat. Masyarakat yang menjadi penerima manfaat terdiri atas pemulung, pedagang kecil, pejalan kaki, serta individu yang berada di sekitar lokasi kegiatan. Abas *et al.* (2024) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat, termasuk melalui interaksi sosial dan respons terhadap program, merupakan aset sosial yang memperkuat keberhasilan kegiatan pemberdayaan. Interaksi langsung antara mahasiswa dan masyarakat selama proses pembagian takjil menciptakan ruang komunikasi yang memperkuat hubungan sosial di ruang publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembagian takjil gratis sebagai upaya memperkuat solidaritas sosial di Jalan Makarya, Sidoarjo dilaksanakan pada bulan Ramadan menjelang waktu berbuka puasa. Program ini dilaksanakan dengan membagikan paket takjil kepada warga Jalan Makarya, Sidoarjo khususnya kelompok pemulung dan pedagang kecil. Fenomena berbagi takjil di Indonesia dapat menginspirasi masyarakat Muslim untuk meningkatkan kepedulian sosial dan menjalankan ajaran agama melalui solidaritas antarsesama (Hadi *et al.*, 2024). Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian melakukan tahap persiapan yang meliputi penggalangan dana, pembelian jajanan, proses pengemasan takjil, serta pembagian tugas antaranggota. Transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan pelaksanaan kegiatan sosial merupakan faktor utama agar sesuai dengan tujuan pelaksanaan (Rojak & Issalillah, 2022). Takjil yang dibagikan terdiri dari makanan ringan serta air mineral sebagai menu sederhana untuk mengawali berbuka puasa. Pada hari pelaksanaan, setiap anggota menjalankan tugas sesuai pembagian, mulai dari distribusi, dokumentasi, hingga pengaturan jalannya kegiatan agar tetap tertib serta tidak mengganggu arus lalu lintas. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan lancar, aman, dan tetap memperhatikan kenyamanan pengguna jalan. Interaksi yang terjalin antara tim pengabdian dan masyarakat berlangsung hangat serta menunjukkan semangat kebersamaan yang menjadi tujuan utama program. Menurut Darmawan (2013), manajemen kelompok yang solid menjadi aspek penting guna menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan kerja di lapangan.



Gambar 1. Persiapan dan Pengemasan Pembagian Takjil Gratis

Gambar tersebut memperlihatkan anggota tim pengabdian yang sedang mengemas paket takjil secara teliti sebelum dibagikan kepada masyarakat di Jalan Makarya, Sidoarjo. Proses pengemasan ini mencerminkan kepedulian dan kesungguhan tim dalam

mempersiapkan bantuan bagi masyarakat yang menjalankan ibadah puasa. Meskipun dilaksanakan dengan anggaran yang terbatas dan menu yang sederhana, semangat berbagi



yang ditunjukkan oleh tim tetap tinggi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat pada momentum Ramadan. Menurut Hadi *et al.* (2024), tradisi berbagi takjil telah mendapat perhatian luas di seluruh masyarakat, melambangkan semangat kedermawanan, dan kepekaan terhadap kondisi sosial, nilai-nilai yang tertanam kuat dalam ajaran Islam.

Gambar 2. Perjalanan Menuju Lokasi untuk Distribusi Pembagian Takjil

Setelah seluruh paket takjil selesai dikemas, tim pengabdian bersama-sama menuju lokasi pembagian yang telah ditentukan. Pelaksanaan program ini menumbuhkan nilai spiritual, karena diyakini dapat meningkatkan keimanan, meraih cinta ilahi dari Allah dan Rasul-Nya, meningkatkan ukhuwah persaudaraan, memurnikan niat, serta mendorong untuk saling mendukung dan toleransi (Hadi *et al.*, 2024). Kegiatan penguatan nilai-nilai keagamaan melalui pembinaan spiritual memiliki peran penting guna membentuk karakter masyarakat yang memiliki moral tinggi (Nuraini *et al.*, 2024). Meskipun jumlah paket takjil yang dibagikan terbatas, kegiatan ini diharapkan tetap memberikan manfaat, kebahagiaan, dan keberkahan bagi seluruh pihak yang terlibat.



Gambar 3. Pembagian Takjil Terutama bagi Masyarakat Menengah ke Bawah

Paket takjil didistribusikan kepada masyarakat sekitar, terutama pemulung dan pedagang kecil di sepanjang Jalan Makarya, Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai

bentuk kepedulian terhadap masyarakat berpenghasilan rendah yang masih beraktivitas menjelang waktu berbuka puasa. Pendistribusian bantuan secara langsung menjadi wujud kepedulian sosial yang nyata dalam meringankan beban ekonomi masyarakat kurang mampu (Anwar *et al.*, 2026). Dengan menghubungkan nilai-nilai agama dengan praktik sosial, tradisi berbagi takjil memperkuat identitas kolektif Indonesia dan menunjukkan komitmen masyarakat terhadap prinsip-prinsip Islam tentang kasih sayang dan persatuan (Hadi *et al.*, 2024). Pada momen ini, tim pengabdian berupaya menumbuhkan rasa kasih sayang, kepedulian serta tenggang rasa kepada sesama umat Islam. Antusiasme masyarakat terlihat jelas selama proses pembagian berlangsung. Warga, khususnya kelompok pemulung dan pedagang kecil di sekitar Jalan Makarya, menyambut kegiatan tersebut dengan penuh semangat. Respons positif tersebut menunjukkan bahwa tujuan program untuk memberikan manfaat sekaligus memperkuat kepedulian sosial dapat terlaksana dengan baik. Suasana sederhana di pinggir jalan dengan gerobak dagangan menjadi bukti bahwa kegiatan ini menyasar masyarakat yang masih beraktivitas menjelang waktu berbuka puasa. Sebagian orang memberikan sedekahnya di Bulan Ramadan dengan konsep berbagi takjil yang dilakukan di masjid atau mushola atau tempat berlalu lalang kendaraan di jalan (Hadi *et al.*, 2024). Selain membantu memenuhi kebutuhan berbuka puasa, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial dan memperkuat solidaritas antarwarga di lingkungan sekitar.

Keberhasilan program tercermin dari tingginya antusiasme masyarakat dalam menerima paket takjil yang dibagikan. Seluruh paket yang telah dipersiapkan berhasil didistribusikan dalam waktu relatif singkat sehingga menunjukkan bahwa kegiatan berjalan efektif dan tepat sasaran, khususnya bagi pemulung dan masyarakat berpenghasilan rendah di sekitar Jalan Makarya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, tingkat partisipasi dan respons positif dari masyarakat sering menjadi indikator keberhasilan program sosial yang dilaksanakan di ruang publik (Setiawan *et al.*, 2024). Selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, kegiatan ini juga membangun interaksi sosial yang positif antara tim pengabdian dan warga. Sambutan yang ramah serta apresiasi masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan sederhana seperti pembagian takjil mampu menciptakan suasana kebersamaan dan meningkatkan kepedulian sosial. Dari sisi internal tim, kegiatan ini meningkatkan rasa empati, kerja sama, serta tanggung jawab sosial antaranggota. Proses perencanaan hingga pelaksanaan memberikan pengalaman nyata dalam mengelola kegiatan berbasis masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian, program pembagian takjil gratis dapat diinterpretasikan sebagai bentuk penguatan solidaritas sosial yang efektif dalam konteks masyarakat perkotaan. Ketika individu dalam suatu masyarakat saling peduli dan berempati terhadap kebutuhan dan penderitaan sesama, mereka dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua orang (Zakky, 2024). Di tengah meningkatnya kecenderungan individualisme, kegiatan berbagi menjadi media untuk menghidupkan kembali nilai gotong royong dan kepedulian sosial, khususnya kepada masyarakat berpenghasilan rendah. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan perawatan pada fasilitas umum di lingkungan tempat ibadah sangat bermanfaat guna menjaga kenyamanan bersama (Masfufah *et al.*, 2024). Menurut Masfufah *et al.* (2024), gotong royong dalam merawat lingkungan sekitar mencerminkan kerja sama sosial yang produktif serta memberikan dampak positif bagi masyarakat. Tingginya antusiasme masyarakat menunjukkan bahwa kebutuhan akan perhatian dan interaksi sosial masih sangat besar. Meskipun nilai materi dari takjil yang dibagikan relatif sederhana, makna simbolis dari

kepedulian tersebut memberikan dampak emosional yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa solidaritas sosial tidak selalu diwujudkan dalam bentuk bantuan besar, tetapi dapat dimulai dari tindakan kecil yang konsisten dengan rasa tulus. Selain memberikan manfaat kepada penerima, kegiatan ini juga memperkuat citra positif institusi pelaksana sebagai pihak yang memiliki kepedulian terhadap masyarakat sekitar sekaligus memperluas jaringan sosial di lingkungan setempat.

Dampak langsung dari kegiatan ini adalah terbantunya masyarakat yang belum sempat atau kekurangan dana dalam menyiapkan makanan berbuka puasa. Menurut Mardikaningsih *et al.* (2022), pembagian bantuan secara berkelanjutan terbukti mampu meringankan beban ekonomi harian bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan. Dalam jangka pendek, kegiatan ini menciptakan suasana positif di lingkungan sekitar, di mana masyarakat menyaksikan dan merasakan aksi berbagi secara langsung. Sementara itu, dalam jangka panjang, kegiatan serupa berpotensi membangun budaya berbagi, meningkatkan rasa syukur, serta memperkuat solidaritas sosial apabila dilaksanakan secara berkesinambungan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah, menumbuhkan semangat berbagi, serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas (Untari, 2025). Dengan adanya program ini, diharapkan semakin banyak orang yang dapat merasakan kebahagiaan dalam berbuka puasa, sekaligus menjadi ladang pahala bagi para donatur dan relawan yang terlibat.

Meskipun secara umum kegiatan berjalan dengan baik, beberapa tantangan tetap ditemukan selama pelaksanaan. Salah satu kendala utama adalah pengaturan teknis di lokasi agar proses pembagian tetap tertib serta tidak mengganggu aktivitas masyarakat maupun arus kendaraan. Tantangan lainnya berkaitan dengan keterbatasan jumlah paket takjil dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang melintas sehingga tim harus melakukan distribusi secara cepat, tertib, dan adil. Selain itu, faktor cuaca juga menjadi pertimbangan karena pada saat pelaksanaan lokasi kegiatan baru saja diguyur hujan. Berbagai faktor seperti individualisme, kesenjangan sosial, dan ketidakadilan juga dapat mempengaruhi kemampuan dan keinginan seseorang untuk peduli terhadap orang lain dan masalah sosial yang ada di sekitarnya (Zakky, 2024). Walaupun demikian, seluruh kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi yang baik antaranggota tim dan dukungan masyarakat sekitar. Berbagai pengalaman tersebut menjadi bahan evaluasi yang berharga untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang agar semakin efektif, terencana, dan memberikan manfaat yang lebih luas.

PENUTUP

Program pembagian takjil gratis sebagai penguatan solidaritas sosial di Jalan Makarya, Sidoarjo, menunjukkan bahwa kegiatan sosial berbasis komunitas menjadi media efektif dalam memperkuat solidaritas dan kohesi sosial masyarakat. Pelaksanaan program ini tidak hanya berfokus pada pemberian makanan untuk berbuka puasa, tetapi juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial yang mampu menumbuhkan empati, kepedulian, serta semangat kebersamaan di tengah masyarakat dengan latar belakang sosial yang beragam. Melalui penerapan pendekatan berbasis ABCD, berbagai potensi lokal seperti budaya berbagi selama bulan Ramadan, keterlibatan aktif mahasiswa, serta dukungan masyarakat sekitar dapat dioptimalkan sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung secara partisipatif dan terstruktur, sedangkan keberlanjutan lebih tepat untuk program, bukan pelaksanaan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penguatan solidaritas sosial dapat diwujudkan melalui aktivitas kolektif yang sederhana, namun dirancang secara sistematis sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Interaksi langsung antara mahasiswa dan penerima bantuan berkontribusi dalam menciptakan hubungan sosial yang lebih inklusif dan memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan ini merepresentasikan peran aktif perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat yang responsif terhadap kebutuhan lokal. Keterlibatan mahasiswa sebagai tim pengabdian tidak hanya menghasilkan kontribusi sosial, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar berbasis praktik yang relevan dengan realitas sosial.

Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pada masa mendatang, diperlukan perencanaan yang lebih matang, terutama dalam aspek pengelolaan waktu, pembagian tugas, serta perencanaan kebutuhan logistik agar kegiatan dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Peningkatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan juga perlu dilakukan guna memperluas jejaring kolaborasi sekaligus mendukung keberlanjutan program. Selain itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkesinambungan dan tidak hanya dilaksanakan pada momentum Ramadan, sehingga dampak sosial yang dihasilkan dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Sebagai upaya penyempurnaan program, diperlukan peningkatan koordinasi internal tim, penyusunan mekanisme distribusi yang lebih tertib, aman, dan terorganisasi, serta optimalisasi dokumentasi sebagai bentuk akuntabilitas pelaksanaan kegiatan. Penerapan mekanisme evaluasi yang lebih sistematis juga penting dilakukan sebagai dasar refleksi dan penyempurnaan program. Dengan pengelolaan yang lebih terstruktur dan berorientasi pada keberlanjutan, kegiatan pembagian takjil gratis berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi yang adaptif terhadap dinamika sosial perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S., Waluya, C., & Latif, A. A. (2024). Penguatan Potensi Lokal untuk Pengembangan UMKM Kerupuk Pareredan melalui Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) di Desa Silebu Kuningan Jawa Barat. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(02), 68-78.
- Anwar, S., Saniya, S. N., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Subiyono, S. (2026). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pemberian Sembako dan Makanan Siap Saji Warga Desa Kepuhkiriman, Waru, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIR4)*, 6(3), 481-492.
- Arifin, S., Sendy, U. S., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Gerakan Aksi Sosial sebagai Wujud Kepedulian Bersama melalui Kegiatan Berbagai Sembako dan Bantuan Tunai Desa Tropodo, Kecamatan Waru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(03), 1237-1255.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Arifin, S., Putra, A. R., Hariani, M., Irfan, M., Al Hakim, Y. R., & Issalillah, F. (2020). The Quality of Human Resources,

- Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Erlina, L., Auliya, K., Al Fudiah, N., Shadiqah, C. A., Fadhillah, S., & Rizki, N. L. K. (2024). Peningkatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program Berbagi Takjil di Kelurahan Besar Kota Medan. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 91–99.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Hadi, M. W. H. L., Kurniaji, J. R., & Hidayat, S. (2024). Analisis Nilai Manfaat dalam Fenomena Pembagian Takjil Gratis di Bulan Ramadan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(2), 90-100.
- Hakim, L., Mardianto, T., Aji, S., Sofa, D. M., Djatu, P. F. L. P., Surbakti, M. A., ... & Fitri Ulfendrayani, I. (2024). Kontribusi sosial melalui pembagian takjil pada masyarakat selama bulan Ramadan. *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2), 80-84.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–66.
- Kartiko, D. C., Erta, E., & Pembayun, N. S. R. (2025). Sosialisasi Pentingnya Berbagi di Bulan Suci Ramadan. *ABISATYA: Journal of Community Engagement*, 3(1), 53-56.
- Khasanah, S., Salamah, S., Wijoyo, W., Kafabihi, K., & Taufiqurrahman, T. (2024). Implementasi Asset Based Community Development (ABCD) dalam Mengembangkan Pendidikan Keagamaan, dan Ekonomi Desa Astanalanggar. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(01), 50-62.
- Luthfyah, N. J., Dzakkiyah, K. R., Haqiq, W. D., Nafisyah, A. Y., & Fitria, R. (2025). Menghadapi Dinamika dan Tantangan Etika dengan Berbagi Takjil sebagai Penerapan Pancasila Kedua di Desa Tanimulya. *Jurnal Global Citize: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 76-80.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance Between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Masfufah, N. A., Maulana, H. I., Murniati, D., Mardikaningsih, R., Mahfud, N. U. A. C., Haniyah, H., Darmawan, D., Hardyansah, R. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.

- Mufaizah, M., Auliya, N. Z., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Maududi, M. I. (2026). Pemberdayaan dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Pembagian Sembako dan Pakaian Bekas Layak Pakai kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 493-505.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik melalui Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Nurhidayah, S., & Prasetyo, D. (2022). Implementasi Metode ABCD dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 7(1), 45-53.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardiansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98-106.
- Pratama, R., & Lestari, N. (2024). Penguatan Solidaritas Sosial Masyarakat melalui Kegiatan Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 66-74.
- Rahma, L. M., Fitri, F., Haming, M., Nanda, N., Juniarti, F., & Amiruddin, N. A. A. (2025). Implementasi Smart Village Berbasis Kearifan Lokal melalui Pendekatan ABCD di Desa Tallang, Suli Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 3678.
- Rahman, A., & Hidayat, R. (2023). Pendekatan Asset Based Community Development dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 9(1), 101-110.
- Rodiyah, S. K., Ilmiyah, N., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Nafisah, K. A. (2026). Kegiatan Bakti Sosial melalui Program Berbagi Sembako dan Makanan bagi Warga Kurang Mampu di Kepuhkirman Waru Sidoarjo. *SEPAKAT Sesi Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 17-29.
- Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20-24.
- Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika Urbanisasi dan Pola Kemiskinan Kota serta Implikasi Pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53-65.
- Rojak, J. A., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movements. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.

- Rosiana, E., Edison, E., Desy, H., & Nurwahyuni, R. (2025). Ramadan Berbagi: Aksi Sosial Pembagian Takjil Gratis untuk Mewujudkan Kepedulian Sosial. *Balanting*, 4(1), 45-56.
- Saputra, R. E. A., Septiani, E. D., Rahman, U. A., & Kurniawan, R. (2025a). Analisis Nilai Ukhuwah Basyariyah dalam Fenomena War Takjil di Bulan Ramadan. *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(1), 61-76.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025b). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 107-115.
- Setiawan, R., Rosyadi, M. I., Safar, M. R., Ildo, A., & Hamonangan, A. I. (2024). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kedah. *BERDAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 58-63.
- Setiyanti, T., Nurussaniyah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A. C., & Aliyah, N. D. (2023). Keterlibatan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam kegiatan peningkatan nilai spiritual pada pengajian rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Sinambela, E. A., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran COVID-19 melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-10.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suhardita, K., Widana, I. W., Degeng, I. N. S., Muslihati, M., & Indreswari, H. (2024). Sharing Behavior in the Context of Altruism as a Form of Strategy for Building Empathy and Solidarity. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 5(3), 316-324.
- Untari, D., Huda, A. N., & Sugandi, M. M. (2025). Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan Ramadan Berbagi Takjil di Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 359-365.
- Wajdi, M. B. N., Ekaningsih, L. A. F., Rizal, H. S., & Fathurrohman, A. (2024). Asset-Based Community Development. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 308-325.
- Wulandari, D., & Setiawan, A. (2021). Penerapan Metode ABCD dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Program Pemberdayaan. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 37(2), 215-224.
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.
- Zakky, N. S. (2024). Peran TPM Al-Ikhlas dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.